

SKRIPSI

**DETERMINAN PENYALURAN KREDIT PADA BANK UMUM
DI PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2004-2022**

**FATINAH FINGKI SABIR
A11116510**



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

DETERMINAN PENYALURAN KREDIT PADA BANK UMUM DI PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2004-2022

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi:

disusun dan diajukan oleh

FATINAH FINGKI SABIR
A11116510



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

DETERMINAN PENYALURAN KREDIT PADA BANK UMUM DI PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2004-2022

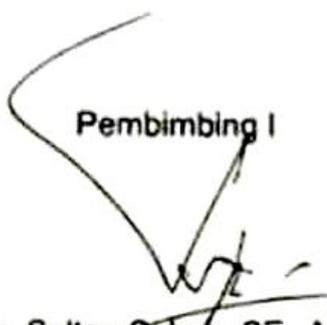
Disusun dan diajukan oleh:

FATINAH FINGKI SABIR
A11116510

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi

Makassar, 4 Agustus 2023

Pembimbing I


Dr. Sultan Suhab, SE., M.Si
NIP 19691215 199903 1 002

Pembimbing II


Drs. Bakhtiar Mustari, M. Si.,CSF
NIP 19590303 198810 1 001

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Sabir, SE., M. Si., CWM®
NIP 19740715 200212 1 003

SKRIPSI

DETERMINAN PENYALURAN KREDIT PADA BANK UMUM DI PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2004-2022

Disusun dan diajukan oleh:

FATINAH FINGKI SABIR

A11116510

Telah di pertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **4 Agustus 2023**
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Sultan Suhab, SE., M.Si.	Ketua	1.....
2	Drs. Bakhtiar Mustari, M.Si., CSF.	Sekretaris	2.....
3	Dr. Sri Undai Nurbayani, SE., M.Si., CPF.	Anggota	3.....
4	Ftriwati Djam'an, SE., M. Si.	Anggota	4.....

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



[Handwritten signature]

Dr. Sabir, SE., M. Si., CWM®
NIP 19740715 200212 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : **Fatinah Fingki Sabir**

Nomor Pokok : A11116510

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Jenjang : Sarjana (S1)

Menyatakan dengan ini bahwa Skripsi dengan judul **Determinan Penyaluran Kredit pada Bank Umum di Provinsi Sulawesi Selatan 2004-2022** adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak Cipta pihak lain. Apabila dikemudian hari Skripsi karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi.

Makassar, 14 Agustus 2023

Yang Menyatakan Pernyataan,



Fatinah Fingki Sabir

PRAKATA



Assalamu'alaikum warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Karena atas berkat izin-Nyalah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Taklupa pula salam dan shalawat penulis kirimkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW beserta para sahabat dan keluarga beliau yang dengan segala keistimewaannya menjadi suri tauladan bagi seluruh umat manusia di muka bumi dalam menjalani kehidupan di dunia dan di akhirat. Sehingga penulis diberi kekuatan untuk merampungkan skripsi yang berjudul **“Determinan Penyaluran Kredit pada Bank Umum di Provinsi Sulawesi Selatan 2004-2022”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin Makassar.

Dengan penuh kerendahan hati, penulis menyadari bahwa karya tulis Ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya masukan dan kritik yang membangun, agar nantinya bisa dihasilkan sebuah karya ilmiah yang lebih baik. Penulis juga menyadari bahwa lahirnya karya tulis tidak terlepas dari adanya dukungan banyak pihak baik secara langsung maupun

tidak langsung. Untuk itu, penulis merasa wajib menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada mereka secara khusus sebagai berikut:

1. Allah SWT atas kehendak dan kemurahan-Nya memberikan hati yang tulus, pemikiran, energi pada setiap proses penyelesaian tugas akhir ini.
2. Kedua orang tua tersayang, Bapak H. Sabir Amran dan Ibu H. Budiasni Nuzula terima kasih atas semua kasih sayang, cinta serta dukungan yang selalu diberikan kepada anak-anaknya. Penulis akan selalu mengingat pesan dan nasehat yang papa dan mama sampaikan. Mohon maaf sebesar-besarnya telah membuat papa dan mama menunggu lama, tak sesuai dengan yang apa yang kalian harapkan.
3. Kakak-kakakku Fitrah Takbir Sabir dan Fildah Fauziah Sabir beserta adikku Firjatullah Fenhah Sabir yang sudah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis. Sepupuku kak Nunu, Ipo dan Eci yang telah memberikan dukungan selama penyusunan skripsi. Sepupuku almarhumah kak Reza selama hidup beliau selalu memberikan motivasi, semangat dalam keputusan yang kubuat walaupun kondisi beliau kurang sehat beliau suka memberikan perhatian dan kasih sayang. Kucingku Vanilla yang selalu menghiburku dan menghilangkan rasa lelahku selama penyusunan skripsi.
4. Prof. Dr. Jamaluddin Jompa, M.Sc selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
5. Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si., CIPM, CWM, CRA., CRP selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.

6. Bapak Dr. Sabir, S.E., M.Si., CWM® selaku ketua Departemen Ilmu Ekonomi dan Ibu Dr. Fitriwati Djam'an, S.E., M.Si. selaku sekretaris Departemen Ilmu Ekonomi. Terima kasih atas segala bantuan yang senantiasa diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi di Departemen Ilmu Ekonomi.
7. Bapak Dr. Sultan Suhab, SE.,M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Bakhtiar Mustari, M.Si., CSF selaku pembimbing II. Terima kasih telah meluangkan waktu dalam memberikan arahan, segala pemikiran, ide, bantuan dan kritik saran serta kesabaran dalam membimbing penulis selama proses penyusunan skripsi.
8. Ibu Dr. Sri Undai Nurbayani, SE., M.Si., CPF. dan Ibu Dr. Fitriwati Djam'an, S.E., M.Si selaku Dosen Penguji. Terima kasih penulis ucapkan atas bimbingan dan saran yang diberikan kepada penulis untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya.
9. Segenap pegawai FEB Unhas, akademik, kemahasiswaan dan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, terima kasih telah membantu dalam pengurusan administrasi selama masa studi penulis. Khususnya pak Oscar, pak Rahim yang sangat baik dan sabar menghadapi penulis dan teman-teman penulis dalam pengurusan administrasi selama masa studi.
10. Teman-teman Ilmu Ekonomi angkatan 2016 "SPHERE" yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Teman-teman seangkatan yang telah berbagi suka maupun duka bersama penulis selama mengikuti perkuliahan dan yang telah senantiasa berjuang bersama dalam mengerjakan skripsi ini.

11. Teman-teman yang menjadi teman berjuangku, Megi, Kifli, Auzai, Gita, Widi, Ey, Keke, Mila, Hanifa, Ulfa, Wandu, Dharna, Tenry, Ayu, Kak dila, Kak devita, Kanda Mail, Monica, Angel, Aliban, Rahmi1, Rahmi2, Nisa, Risa, Raehana, Rival, Reza, Ipul, Irsal yang selalu memberikan bantuan, dorongan dan semangat agar terselesainya penulisan skripsi ini.
12. Victoire : Mega, Kipli, Auzai teman jual kaos kaki demi dapat cuann tapi menjualnya hanya bertahan 1-2 tahun. Terimakasihh setidaknya bisa menambah uang jajanku saat kuliah eeheehee..
13. Dear M #pertemananapaini!! : Mega, Kifli, Keke Kumpulann orang-orang kosong. Tidak tau apa mau ku bilang. Terima kasih selalu ada ;).
14. Teman-teman KKN Reguler gelombang 102 Universitas Hasanuddin, khususnya di posko Desa Lapri, Sebatik Utara yang sudah seperti saudara(i)ku. Koordinator Kecamatan Rian, Sekretaris Kecamatan Wulan, Bendahara Kecamatanku Riska, Koordinator Desaku Hamda, Sekretaris Desa Hikmah, Bendahara Desa Lina biasa di panggil nenek, Kurni, Eky, Ippang biasa di panggil Bunda, Rein, Jaya, dan saya sebagai anggota. Selama KKN banyak kenangan tidak bisa kulupakan dan adapun juga grup saya dalam posko yang bernama pig family (Kurni, Bunda, Eky, dan Gab) Mereka adalah orang paling dekat sama saya dan sefrekuensi. Terima Kasih karena telah membantu dan mendukung penulis menyelesaikan KKN dengan baik.
15. Teman H2 Bimbelku di Makassar Yuni, Monita, Ocha, dan Ichal terima kasih karena telah memberikan dukungan dan semangat agar terselesainya penulisan skripsi ini.
16. Teman-teman Papua di Timika Inevia, Rina, Sindi, Nonny, Ikhsan, Khizam, Mouren, Vera, Tia, Yani, Gince, Ilham, Adit, Rahmat, Ilham CP,

Dinda K, Tiffany, Amira, Erika, Nadila, Andy Saputra, Achmad Affandi, Arfan, Alif, Taufan, Dina, Asmira, Riska, Sari, Uni, Alya, Ani, Angel, Eka, Lia, dan Utti yang selalu memberikan bantuan, dorongan dan semangat dari jauh melalui online dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

17. Teruntuk member EXO Byun Baek-hyun dan SEVENTEEN Yoon Jeong Han, terima kasih telah menghibur dan menjadi penyemangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

18. Last but not least. Terimakasih untuk diri sendiri karena mau berjuang sampai saat ini. Tetap semangat karena ini bukan akhir. Yukk bisa yukk!!!

Akhir kata, tiada kata yang patut peneliti ucapkan selain doa, semoga Allah Azza WaJalla memberikan balasan dengan sebaik-baik balasan dan senantiasa melimpahkan Ridho dan Berkah-Nya atas amalan kita, dan menjadikan kita sebagai golongan orang yang dimasukkan ke dalam surganya yang tertinggi. Amin ya Robbal' Alamin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh..

Makassar, 14 Agustus 2023

Fatinah Fingki Sabir

ABSTRAK

DETERMINAN PENYALURAN KREDIT PADA BANK UMUM DI PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2004-2022

Fatinah Fingki Sabir
Sultan Suhab
Bakhtiar Mustari

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh suku bunga kredit, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum di Provinsi Sulawesi Selatan. Keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari pencatatan runtun waktu (*time series*) dari tahun 2004 sampai tahun 2022 pada Provinsi Sulawesi Selatan yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI). Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) menggunakan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bebas Suku bunga kredit berpengaruh negatif dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum di Provinsi Sulawesi Selatan. Sementara variabel bebas Inflasi tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit di Provinsi Sulawesi Selatan.

Kata Kunci: Suku Bunga Kredit, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Penyaluran Kredit.

ABSTRACT

DETERMINANTS OF CREDIT DISTRIBUTION IN COMMERCIAL BANKS IN THE PROVINCE OF SOUTH SULAWESI, 2004-2022

Fatinah Fingki Sabir

Sultan Suhab

Bakhtiar Mustari

This study aims to determine the effect of lending rates, inflation, and economic growth on lending to commercial banks in South Sulawesi province. All data used in this study is secondary data obtained from recording time series from 2004 to 2022 in South Sulawesi Province obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) and Bank Indonesia (BI). The data analysis method used is multiple linear regression with the Ordinary Least Square (OLS) approach using the SPSS program. The results of this study indicate that the independent variable credit interest rates has a negative effect and economic growth has a positive effect on lending to commercial banks in South Sulawesi province. While the independent variable Inflation has no effect on lending in South Sulawesi Province.

Keywords: Loan Interest Rates, Inflation, Economic Growth, Credit Distribution.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR GRAFIK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	6
2.1 Landasan Teori.....	6
2.1.1 Penyaluran Kredit.....	6
2.1.2 Permintaan dan Penawaran Kredit.....	9
2.1.3 Bank.....	10
2.1.4 Suku Bunga.....	12
2.1.5 Inflasi.....	16
2.1.6 Pertumbuhan Ekonomi	19
2.2 Hubungan Antar Variabel.....	22

2.3 Penelitian Terdahulu	24
2.4 Kerangka Pikir Penelitian	30
2.5 Hipotesis Penelitian.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	33
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	33
3.3 Model Analisis Data	33
3.4 Definisi Operasional Variabel	36
BAB IV METODE PENELITIAN	36
4.1 Gambaran Umum Perbankan Sulawesi Selatan	37
4.2 Perkembangan Variabel-variabel Penelitian.....	39
4.3 Hasil Estimasi Variabel-variabel Penelitian	44
4.4 Hasil Uji Hipotesis	47
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian	48
BAB V PENUTUP	52
4.1 Kesimpulan	52
4.2 Saran	53
DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN.....	57

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 kredit Bank Umum Provinsi Sulawesi Selatan 2016-2022 (Rp Milliar)...	2
4.1 Non Performing Loan Bank Umum di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2004-2022.....	37
4.2 Data Penyaluran Kredit Bank Umum Berdasarkan Jenis Penggunaan Provinsi Sulawesi Selatan (Lokasi Bank).....	39
4.3 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	44
4.4 Hasil Uji T-Statistik.....	46
4.5 Hasil Uji Statistik F	47
4.5 Koefisien Determinan	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Pikir Penelitian.....	31
4.2 Tingkat Inflasi Sulawesi Selatan 2004-2022.....	42
4.3 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan 2004-2022	43

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank memiliki peranan yang sangat penting karena bank merupakan lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, hal ini sejalan dengan tujuan didirikannya bank umum. Bank umum didirikan dengan tujuan membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah di segala bidang serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat (Hasmar & Haryani, 2012)

Perbankan adalah media yang menjembatani antara sektor moneter dengan sektor riil. Dalam hal ini perbankan sebagai *intermediator* dalam menampung dana yang berlebih dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada pihak yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit.

Menurut Undang - Undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain (debitur) yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau pembagian hasil keuntungan. Kredit salah satu bagian dari pembentukan modal yang dilakukan oleh lembaga keuangan. Dalam hal ini, pihak perbankan ke masyarakat dalam upaya mendorong kinerja usaha sehingga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas usaha sektor riil yang dilakukan oleh masyarakat secara individu maupun kelompok.

Tabel 1.1
Kredit Bank Umum Provinsi Sulawesi Selatan 2017-2022 (Rp Milliar)

Tahun	Jumlah penyaluran Kredit	Pertumbuhan
2017	435.338	0,00%
2018	463.492	6,47%
2019	483.517	4,32%
2020	481.768	-0,36%
2021	498.729	3,52%
2022	529.458	6,16%

Sumber: Bank Indonesia (2016-2022), data diolah.

Berdasarkan **Tabel 1.1** Kredit Bank Umum Provinsi Sulawesi Selatan dari perbankan Pada tahun 2017-2019 penyaluran kredit terus mengalami kenaikan tiap tahunnya dan di tahun 2020 penyaluran kredit mengalami penurunan sebesar Rp. 481.768 Milliar dengan pertumbuhan sebesar -0,36 persen karena ada dampak COVID-19 yang dari sisi ekonomi yang mengakibatkan tidak Bergeraknya sektor-sektor usaha.

Sejak Indonesia keluar dari krisis pada tahun 2008 yang di akibatkan krisis global, jumlah volume kredit perbankan terus mengalami peningkatan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terhadap kredit, yakni 2 faktor internal dan eksternal. Faktor internal salah satu di antaranya adalah tingkat suku bunga pinjaman, tingginya risiko kredit macet dan perkembangan dana pihak ketiga (DPK).

Menurut Mishkin (2008), semakin tinggi perkiraan suku bunga dimasa depan, maka semakin menurun permintaan kredit. Besarnya bunga yang ditawarkan untuk simpanan akan sangat berpengaruh terhadap bunga pinjaman. Dalam industri perbankan yang sangat kompetitif ini penentuan tingkat bunga kredit menjadi suatu alat persaingan yang sangat strategis dalam mengambil

suatu kredit, masyarakat tentunya mempertimbangkan suku bunga terlebih dahulu, sehingga dapat diketahui besar biaya yang akan dikeluarkan untuk mengambil kredit. Kebijakan bank sentral dengan menaikkan suku bunga dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi menurun dikarenakan pihak investor mengurangi permintaan kredit. Sebaliknya, saat suku bunga diturunkan menyebabkan pertumbuhan ekonomi meningkat karena pihak investor akan meningkatkan permintaan kredit untuk melakukan ekspansi bisnis.

Pertumbuhan ekonomi umumnya digunakan untuk menyatakan perkembangan ekonomi, kesejahteraan ekonomi, kemajuan ekonomi dan perubahan fundamental ekonomi jangka panjang suatu negara. Perekonomian yang menyimpang dari pertumbuhan ekonomi akan menyebabkan dua kemungkinan yaitu inflasi yang akan terus meningkat dan depresi yang semakin parah sehingga sulit mengembalikan perekonomian pada kondisi yang diharapkan. Jika tingkat inflasi meningkat masyarakat cenderung mengurangi *saving* atau investasi, maka asset perbankan secara riil akan turun dan akan mempengaruhi kegiatan perbankan dalam penyaluran kredit (Haryati,2009).

Inflasi adalah nilai tukar uang yang semakin rendah atau harga barang-barang dan jasa semakin meningkat. Karena itu tingkat inflasi akan mempengaruhi tingkat bunga yang nantinya akan mempengaruhi volume kredit yang diberikan bank. Di mana efek dari inflasi ini akan dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, efek yang pertama yakni efek terhadap pendapatan. Seseorang yang memperoleh pendapatan tetap akan merasa dirugikan dengan adanya inflasi karena seseorang tersebut akan mendapat kerugian penurunan pendapatan riil sebesar laju inflasi. Selain itu pihak lain yang mengalami dampak buruk dari adanya inflasi yakni pihak yang memberikan pinjaman (kreditur) dengan tingkat bunga yang lebih rendah dari laju inflasi.

Faktor eksternal yang mempengaruhi penyaluran kredit adalah laju inflasi, pertumbuhan Ekonomi dan suku bunga. Salah satu determinan pola konsumsi adalah inflasi sebagaimana diketahui bahwa inflasi akan berdampak bagi produsen, masyarakat maupun perbankan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Determinan Penyaluran Kredit pada Bank Umum di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2004-2022**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka terdapat rumusan masalah yang dapat diambil, yaitu.

1. Apakah tingkat suku bunga berpengaruh terhadap penyaluran kredit di Provinsi Sulawesi Selatan?
2. Apakah inflasi berpengaruh terhadap penyaluran kredit di Provinsi Sulawesi Selatan?
3. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap penyaluran kredit di Provinsi Sulawesi Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap penyaluran kredit di Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap penyaluran kredit di Provinsi Sulawesi Selatan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap penyaluran kredit di Provinsi Sulawesi Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sebagai tambahan dari penelitian sebelumnya dan acuan referensi untuk penelitian selanjutnya yang akan meneliti terkait hal ini.
2. Bagi penulis untuk menambah wawasan mengenai penelitian yang dilakukan.
3. Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan oleh para pembuat kebijakan yang terkait.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Pada sub-bahasan ini akan membahas teori dari variabel dependen yaitu Penyaluran kredit dan variabel independen yaitu suku bunga, Inflasi dan pertumbuhan ekonomi yang akan dijelaskan sebagai berikut.

2.1.1 Penyaluran Kredit

Kredit berdasarkan UU RI No. 10 Tahun 1998 Pasal 1 (11) menyatakan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Mendari, 2019). Untuk itu kredit dapat diartikan sebagai pemberian pinjaman tunai, di mana kredit menjadi salah satu kegiatan usaha yang dilakukan oleh bank umum, Di dalam Undang - Undang kredit dapat disebut penyediaan pembiayaan jika dalam kegiatannya menggunakan prinsip syariah (Widiantari, 2018).

Menyalurkan dana merupakan kegiatan menjual dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat. Kegiatan ini dikenal dengan nama kegiatan *Lending*. Penyaluran dana yang dilakukan oleh bank dilakukan melalui pemberian pinjaman yang dalam masyarakat lebih dikenal dengan nama kredit (Kasmir, 2007). Menyalurkan dana dalam bentuk kredit berarti melemparkan kembali dana yang telah dihimpun bank melalui simpanan masyarakat kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pinjaman (Harmayati, 2019).

menurut I Wayan Sudirman (2013:37) Pengertian kredit yang disalurkan sebagai berikut: kredit yang disalurkan kepada masyarakat merupakan bentuk penyaluran dana bank yang sah atau legal karena berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan peminjam yang mewajibkan melunasi utangnya sesuai dengan jangka waktu tertentu dengan memberikan bunga, imbalan atau pembagian hasil usaha.

Berdasarkan pengertian di atas maka penyaluran kredit yaitu kredit yang diberikan atas dasar persetujuan kedua belah pihak, di mana kreditur percaya bahwa debitur akan melunasi hutangnya dan debitur percaya bahwa pihak kreditur akan menagih piutangnya pada waktu saat jatuh tempo. Penyaluran kredit oleh bank berdasarkan penggunaannya di bagi menjadi tiga yaitu, kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumsi. Dari ketiga jenis penggunaannya tersebut membuktikan bahwa bank merupakan komponen penting dalam pembangunan perekonomian Indonesia.

2.1.1.1 Tujuan dan Fungsi Kredit

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan tertentu. Tujuan pemberian kredit tersebut tidak akan terlepas dari misi bank tersebut didirikan.

Adapun tujuan utama pemberian kredit antara lain : a) Mencari keuntungan yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut hasilnya terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. kemudian hasil lainnya bahwa nasabah yang memperoleh kredit bertambah maju dalam usahanya. Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank. jika bank yang terus-menerus menderita

kerugian, maka besar kemungkinan bank tersebut akan dilikuidasi. b) Membantu usaha nasabah; tujuan lain dari pemberian kredit adalah membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya. c) Membantu pemerintah; bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan dan berbagai sektor. Keuntungan bagi pemerintah dengan menyebarnya pemberian kredit.

Di samping memiliki tujuan pemberian suatu fasilitas kredit juga memiliki suatu fungsi yang sangat luas. Fungsi kredit yang secara luas tersebut antara lain: 1. Untuk meningkatkan daya guna uang. 2. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang. 3. Untuk meningkatkan daya guna barang. 4. Meningkatkan peredaran barang. 5. Sebagai alat stabilitas ekonomi. 6. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha. 7. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan. 8. Untuk meningkatkan hubungan internasional.

2.1.1.2 Jenis dan Prinsip-prinsip Pemberian Kredit

Jenis-jenis kredit, kredit yang diberikan bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat untuk masyarakat terdiri dari berbagai jenis, secara umum jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain: a. Dilihat dari Segi Kegunaan : kredit investasi dan Kredit modal kerja. b. Dilihat dari Segi Tujuan Kredit : Kredit produktif, Kredit konsumtif, Kredit perdagangan c. Dilihat dari Segi Jangka Waktu: Kredit jangka pendek dan Kredit jangka panjang. d. Dilihat dari Segi Jaminan : Kredit dengan jaminan

dan Kredit tanpa jaminan e. Dilihat dari Segi Sektor usaha : Kredit pertanian, Kredit peternakan, Kredit industri, Kredit pertambangan, Kredit profesi, Kredit perumahan, dan sektor-sektor lainnya.

Prinsip-prinsip pemberian kredit, sebelum suatu fasilitas kredit diberikan maka bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Dalam melakukan penilaian tersebut biasanya kriteria penilaian yang harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan analisis 5C dan 7P. Kredit dengan penilaian 5C berisi penilaian tentang *character, capacity, capital, condition, dan collateral*. Sedangkan untuk 7P adalah *personality, party, purpose, prospect, payment, profitability dan protection*.

Penawaran dan permintaan kredit perbankan dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal perbankan sendiri maupun eksternal. berikut teori terkait penyaluran kredit

2.1.2 Permintaan dan Penawaran Kredit

Permintaan menerangkan sifat dari permintaan pembeli pada suatu komoditas (barang dan jasa) dan juga menerangkan hubungan antara jumlah yang diminta dan harga serta membentuk kurva permintaan (Sugiarto, 2005).

Permintaan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara lembaga keuangan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah waktu tertentu dengan pemberian

bunga (Nasroen dan Yasabari, 2007 : 7). Dalam bahasa latin kredit disebut "credere" yang artinya percaya. Selain itu, permintaan kredit juga diartikan sebagai pinjaman yang dilakukan oleh pihak-pihak yang kekurangan dan membutuhkan dana, (Suseno dan Piter, 2003 : 6).

Penawaran menurut Sukirno (2006) merupakan keinginan para penjual dalam menawarkan barangnya pada berbagai tingkat harga yang ditentukan oleh factor harga barang itu sendiri, harga barang lain, biaya produksi, tujuan operasional perusahaan dan tingkat teknologi yang digunakan.

Menurut Melitz dan Pardue (1973) merumuskan model penawaran kredit oleh bank sebagai fungsi dari kendala-kendala yang dihadapi oleh bank, suku bunga pinjaman (lending rates), biaya oportunitas meminjamkan uang dan biaya dana pihak ketiga. Selain itu, perilaku penawaran kredit juga dipengaruhi oleh kondisi bank itu sendiri dan juga persepsi tentang prospek usaha debitor maupun prospek kondisi perekonomian. Faktor rentabilitas atau kinerja bank dalam memperoleh keuntungan juga berpengaruh terhadap keputusan bank dalam menyalurkan kredit.

Menurut Puspoprano S (2004), tingkat bunga mencerminkan biaya dari peminjaman. Bila tingkat bunga meningkat, biaya peminjaman juga meningkat dan akibatnya jumlah dana yang diminta dalam sistem keuangan juga menurun.

2.1.3 Bank

Bank merupakan lembaga masyarakat yang menghimpun dana dan menggunakannya semata-mata dilandasi oleh kepercayaan bahwa uangnya akan kembali pada waktunya dan disertai imbalan berupa bunga. Bank sebagai salah satu badan usaha keuangan merupakan lembaga perantara

antara pihak yang kelebihan dana (deposan) dan pihak yang kekurangan dana pihak yang kelebihan dana menanamkan uangnya pada bank dalam bentuk deposito, tabungan, dan produk-produk simpanan bank lainnya, sedangkan pihak yang kekurangan dana memperoleh bantuan dari bank dalam bentuk pinjaman atau kredit.

Kasmir (2014) menyatakan bahwa bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga masyarakat yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Menurut Undang-Undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November: badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

2.1.3.1 Bank Umum

Menurut Budisantoso (2014) setelah Undang-Undang No. 7 tahun 1992 berlaku, hanya ada dua jenis bank yang diakui secara resmi, yaitu bank umum dan perkreditan rakyat. Hal ini diperjelas dengan Undang-Undang lanjutan No. 7 tahun 1992 ayat 2 pasal 5 bahwa, bank umum mendapatkan perhatian khusus untuk melaksanakan kegiatan tertentu atau memberikan perhatian tertentu di dalam kegiatannya, tujuan disederhanakan jenis bank ini ialah agar memudahkan bank dalam memilih kegiatannya yang paling sesuai dengan karakter masing-masing bank, tanpa harus mengurus perizinan tambahan. a) Bank umum bank umum menurut Undang-Undang no. 10 tahun 1998 adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara

konvensional ataupun berdasarkan prinsip syariah, di mana kegiatan dari bank umum ialah memberikan jasa lalu-lintas pembayaran.

2.1.3.2 Fungsi Bank

Fungsi bank secara umum adalah menghimpun dana dari masyarakat luas (*funding*) dan menyalurkan dalam bentuk pinjaman atau kredit (*lending*) untuk berbagai tujuan. Tetapi sebenarnya fungsi bank dapat dijelaskan dengan lebih spesifik seperti yang diungkapkan oleh Susilo (2006), adalah sebagai berikut: 1) menghimpun dana untuk menjalankan fungsinya sebagai penghimpun dana. 2) Penyalur atau pemberi kredit bank dalam kegiatannya tidak hanya menyimpan dana yang diperoleh. 3) sebagai penyalur dana. 4) sebagai pelayan jasa bank dalam mengemban tugas sebagai “pelayan lalu lintas pembayaran uang” (Widiantari, 2018).

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015) secara umum fungsi bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan sebagai *financial intermediary*. Secara lebih spesifik bank dapat berfungsi sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of service*. a) *Agent of Trust*. b) *Agent of Development*. c) *Agent of Services*.

2.1.3.3 Tujuan Bank

Adapun tugas bank terbagi menjadi 3 yaitu: 1. Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter guna mencapai dan memelihara kestabilan nilai uang. 2. Mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran. Bank merupakan satu-satunya lembaga yang berwenang untuk mengeluarkan dan mengedarkan uang serta mencabut, menarik dan

juga memusnahkan uang dari peredaran. 3. Mengatur dan mengawasi. Merupakan salah satu tugas yang penting untuk menciptakan sistem perbankan yang pada akhirnya dapat mendorong efektivitas dari kebijakan moneter. (Eswanto, 2016)

2.1.4 Suku Bunga

Menurut Kasmir (2014), suku bunga dapat dikatakan syarat dan balas jasa yang diberikan debitur kepada bank maupun sebaliknya. Suku bunga juga dapat diterjemahkan sebagai suatu harga yang harus dibayar bank kepada debitur dan sebaliknya harga yang harus dibayar oleh debitur atas pinjaman yang diberikan oleh bank. Untuk itu terdapat dua macam suku bunga yang dapat didistribusikan kepada debitur. a) Bunga pinjaman bunga pinjaman ialah balas jasa debitur yang meminjam dana kepada pihak bank yang digunakan pihak debitur dalam melakukan kegiatannya, di mana balas jasa ini juga masuk ke dalam syarat peminjaman dana bank dan dinamai dengan bunga atau keuntungan. b) Bunga simpanan bunga simpanan ialah, balas jasa kreditur terhadap nasabah yang menyimpan uangnya di bank, hal ini menjadi rangsangan bagi debitur untuk menanamkan uangnya di bank umum, ada beberapa produk bank yang dapat memberikan bunga bagi pihak debitur. Contoh giro, suku bunga tabungan debitur, deposito tetap dan berjangka. Berdasarkan definisi ahli di atas dapat disimpulkan bahwa suku bunga ialah balas jasa yang diberikan debitur terhadap kreditur, begitu pun sebaliknya, dan terdapat dua jenis suku bunga, pertama suku bunga pinjaman dan suku bunga simpanan.

Menurut Karl dan Fair (2001), suku bunga adalah pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk persentase dari pinjaman yang

diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman. Pengertian suku bunga menurut Sunariyah (2004) adalah harga dari pinjaman. Menurut Lipsey dan Courant (1997), suku bunga adalah harga yang dibayarkan untuk satuan mata uang yang dipinjam pada periode waktu tertentu. Dornbusch (2004) tingkat suku bunga menyatakan tingkat pembayaran atas pinjaman atau investasi lain, di atas perjanjian pembayaran kembali, yang dinyatakan dalam persentase tahunan.

1) Tingkat Bunga Sebagai Harga Uang

Tingkat bunga adalah harga dari penggunaan uang atau bisa juga dipandang sebagai sewa atas penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu. Tingkat bunga sebesar 18 persen setahun berarti bahwa apabila kita meminjam Rp. 100,00 sekarang maka setahun lagi kita harus mengembalikan Rp. 118,00 yang terdiri dari Rp. 100,00 (pokok) dan Rp. 18,00 (bunga) kepada debitur kita tersebut.

2) Klasik (*Loanable Funds*)

Bunga adalah “harga” dari (penggunaan) *loanable funds*. Terjemahan langsung dari istilah tersebut “dana yang tersedia untuk dipinjamkan”. Terjemahan bebasnya mungkin lebih baik dipergunakan istilah “dana investasi” sebab menurut teori klasik, bunga adalah “harga” yang terjadi di “pasar” dana investasi.

Dalam suatu periode ada anggota masyarakat yang menerima pendapatan melebihi apa yang mereka perlukan untuk kebutuhan konsumsinya sebelum periode tersebut. Mereka ini adalah kelompok “penabung”. Dengan jumlah seluruh “tabungan” mereka membentuk

penawaran akan *loanable funds*. Di lain pihak, dalam periode yang sama ada anggota masyarakat yang membutuhkan dana, mungkin karena mereka ingin mengkonsumsi lebih daripada pendapatan yang diterima sebelum periode tersebut, atau yang lebih penting, karena mereka adalah pengusaha yang memerlukan dana untuk operasi atau perluasan usahanya.

3) Keynesian : *Liquidity Of Preference*

Dari teori Keynes, tingkat bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran uang. Menurut mashab Keynes uang bisa “produktif” dengan cara lain. Dengan uang tunai di tangan orang bisa berspekulasi di pasar surat berharga dengan kemungkinan memperoleh keuntungan dan karena adanya kemungkinan keuntungan ini orang mau membayar bunga. Kaum Keynesian lebih menekankan sifat uang sebagai suatu aktiva yang likuid yang bisa digunakan untuk memanfaatkan kesempatan, memperoleh keuntungan dari pasar-pasar surat berharga. Jadi tingkat bunga adalah juga “harga uang” yang timbul dari keseimbangan antara permintaan dan penawaran uang sebagai aktiva likuid. (Sanjaya, 2019)

Suku bunga dibedakan menjadi dua, yaitu: 1) Suku bunga nominal adalah suku bunga dalam nilai uang. Suku bunga ini merupakan nilai yang dapat dibaca secara umum. Suku bunga ini menunjukkan sejumlah rupiah untuk setiap satu rupiah yang diinvestasikan; 2) Suku bunga riil adalah suku bunga yang telah mengalami koreksi akibat inflasi dan didefinisikan sebagai suku bunga nominal dikurangi laju inflasi. Dalam kamus akuntansi (1996:69), disebutkan bahwa *interest* (bunga, kepentingan, hak) merupakan: 1) beban atas penggunaan uang dalam suatu periode, dan 2) suatu pemilikan atau

bagian kenyataan dalam suatu perusahaan, usaha dagang, atau sumber daya. (Sugeng, 2010).

Dalam model Keynes, suku bunga merupakan suatu fenomena moneter yang ditentukan oleh jumlah uang beredar dan permintaan akan uang. Uang sering dipinjamkan atau disewakan karena mengandung daya beli. Harga sewa uang disebut suku bunga dan biasanya dinyatakan sebagai persentase tahunan dari jumlah nominal yang dipinjam. Jadi suku bunga adalah harga meminjam uang untuk menggunakan daya belinya (Puspoprano, 2004:70). Artinya semakin tinggi suku bunga kredit maka penyaluran kredit perbankan akan turun karena mahal biaya dan sebaliknya jika suku bunga kredit turun maka permintaan kredit perbankan dari masyarakat akan meningkat karena semakin murah biaya.

2.1.5 Inflasi

Menurut Samuelson (1992), inflasi dapat digolongkan menurut Tingkat keparahannya, yaitu sebagai berikut: a) *Moderate inflation*: karakteristiknya adalah kenaikan tingkat harga yang lambat. Pada tingkat inflasi seperti ini orang-orang masih mau untuk memegang uang dan menyimpan kekayaannya dalam bentuk uang daripada dalam bentuk aset riil. b) *Galloping inflation*: inflasi pada tingkat ini terjadi pada tingkatan 20 % sampai dengan 200 % per tahun. Pada tingkatan inflasi seperti ini orang hanya mau memegang uang seperlunya saja, sedangkan kekayaan disimpan dalam bentuk aset-aset riil. Orang akan menumpuk barang-barang, membeli rumah dan tanah. c) *Hyper inflation*: inflasi jenis ini terjadi pada tingkatan yang sangat tinggi yaitu jutaan sampai triliunan persen per tahun. Walaupun sepertinya banyak pemerintahan yang perekonomiannya dapat bertahan menghadapi *galloping inflation*, akan

tetapi tidak pernah ada pemerintahan yang dapat bertahan menghadapi inflasi jenis ketiga yang amat mematikan ini.

Ada beberapa teori mengenai inflasi menurut Boediono (2001) yang dimaksud dengan inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus menerus selama satu periode tertentu. Kemudian, inflasi menurut Sukirno (2016) menyatakan bahwa tingkat inflasi adalah persentase kenaikan harga-harga pada satu tahun tertentu berbanding dengan tahun sebelumnya.

Menurut Mankiw (2007), bahwa inflasi merupakan hal yang wajar, ada variasi penting pada tingkat kenaikan harga. Publik sering memandang laju inflasi yang tinggi ini sebagai masalah utama dalam perekonomian.

Menurut Nanga (2005), atas dasar besarnya laju inflasi, inflasi dapat dibagi ke dalam empat kategori, yakni: 1) Inflasi ringan. 2) Inflasi sedang 3) Inflasi berat. 4) *Hyperinflasi*.

Menurut Ningsih (2018) dalam masa seperti ini pemerintah berbelanja jauh melebihi pajak yang dipungutnya. Untuk membiayai kelebihan pengeluaran tersebut pemerintah terpaksa mencetak uang atau meminjam dari bank sentral. Pengeluaran pemerintah yang berlebihan tersebut menyebabkan permintaan agregat akan melebihi kemampuan ekonomi tersebut menyediakan barang dan jasa. Maka keadaan ini mewujudkan inflasi.

Menurut Sukirno (2016) ada tiga kelompok mengenai inflasi yang membahas tentang aspek-aspek tertentu, tiga teori tersebut yaitu: 1) Teori kuantitas inti dari teori kuantitas adalah, pertama bahwa inflasi itu hanya biasa terjadi kalau ada penambahan volume jumlah uang beredar, baik uang kartal

maupun uang giral. 2) Teori Keynes kelompok sosial yang menginginkan bagian yang lebih besar daripada yang dapat disediakan oleh masyarakat. 3) Teori strukturalis teori ini biasa disebut juga dengan teori inflasi jangka panjang, karena menyoroti sebab-sebab inflasi yang berasal dari kekakuan struktur ekonomi. Karena struktur penambahan produksi barang-barang ini terlalu lambat dibandingkan dengan pertumbuhan kebutuhan masyarakat, akibatnya penawaran barang kurang dari yang dibutuhkan masyarakat, sehingga harga barang dan jasa meningkat. Teori inflasi yang sering digunakan dan cukup terkenal adalah teori kuantitas. Dalam teori kuantitas dikatakan bahwa inflasi sangat dipengaruhi jumlah uang beredar. Dalam kenyataannya jumlah uang beredar itu sangat berpengaruh terhadap inflasi.

2.1.5.1 Jenis-Jenis Inflasi

Menurut Nopirin (1992), jenis inflasi menurut sifatnya dibagi menjadi 3, yaitu inflasi merayap (*creeping inflation*), inflasi menengah (*galloping inflation*) dan inflasi tinggi (*hyper inflation*). Sedangkan, jenis inflasi menurut sebab terjadinya dibagi menjadi dua, yaitu *Demand pull inflation* dan *Cost Push Inflation* (Dernburg, 1994).

Menurut Boediono (2001) Jenis inflasi menurut asal dari inflasi dibagi menjadi : a) Inflasi yang berasal dari dalam negeri (*domestic inflation*) inflasi yang berasal dari dalam negeri timbul misalnya karena defisit anggaran belanja yang dibiayai dengan pencetakan uang baru, panen gagal dan sebagainya. b). Inflasi yang berasal dari luar negeri (*imported inflation*)

Menurut Sukirno (2016) jenis-jenis inflasi berdasarkan pada penyebab kenaikan harga yang berlaku. Inflasi dapat dibedakan dalam tiga bentuk yakni

Jadi tingkat inflasi provinsi diambil dari perhitungan tingkat inflasi kota di provinsi tersebut. Untuk provinsi-provinsi yang dilakukan penghitungan IHK lebih dari satu kota, diambil rata-ratanya. 1) Inflasi tarikan permintaan. Inflasi ini terjadi pada masa perekonomian berkembang dengan pesat. Kesempatan kerja yang tinggi akan menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi pada gilirannya akan menimbulkan pengeluaran yang akan melebihi barang dan jasa. 2) inflasi desakan biaya. Inflasi ini berlaku pada perekonomian sedang berkembang pesat ketika pengangguran sangat rendah. Apabila perusahaan masih menghadapi permintaan yang bertambah, mereka akan berusaha untuk menaikkan produksi dengan cara memberikan gaji atau upah yang lebih tinggi kepada pekerja, sehingga akan mengakibatkan meningkatnya biaya produksi. 3) inflasi impor. Inflasi ini terjadi apabila barang-barang impor mengalami kenaikan harga yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan pengeluaran perusahaan.

2.1.6 Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan pengembangan potensi pendapatan riil negara-negara berkembang dengan menggunakan investasi yang akan melahirkan berbagai perubahan dan memperbesar sumber-sumber produktif yang pada gilirannya menaikkan pendapatan riil per kapita. Pertumbuhan ekonomi berlandaskan pada proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi tidak dapat dipisahkan dengan pembangunan ekonomi. pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya, pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi. (Andani, dkk 2022)

Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) merujuk kepada perkembangan kegiatan perekonomian suatu negara yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan pembangunan. Dalam kegiatan ekonomi yang sebenarnya, pertumbuhan ekonomi menunjukkan perkembangan ekonomi, secara fisik yang terjadi di suatu negara, seperti penambahan jumlah dan produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah fasilitas umum seperti sekolah, rumah sakit, jalan, perkembangan barang manufaktur dan sebagainya. Pertumbuhan ekonomi pada dasarnya diartikan sebagai suatu proses di mana PDB riil atau pendapatan riil per kapita meningkat secara terus-menerus melalui kenaikan produktivitas per kapita (Salvatore, 1997).

Pertumbuhan ekonomi yang dinyatakan dengan peningkatan output dan pendapatan riil per kapita memang bukanlah satu-satunya sasaran kebijaksanaan di negara-negara berkembang, namun kebijaksanaan ekonomi menaikkan tingkat pertumbuhan output perlu dilakukan karena : 1. Pertumbuhan ekonomi dipandang sebagai syarat yang sangat diperlukan untuk perbaikan kesejahteraan masyarakat. 2. Pertumbuhan ekonomi dipandang sebagai suatu prasyarat untuk mencapai tujuan-tujuan pembangunan lainnya seperti peningkatan pendapatan dan kekayaan masyarakat, ataupun penyediaan fasilitas dan sarana sosial lainnya (Thirwall, 1976).

Menurut Kuznets (2013), pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan atau dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian yang bersifat teknologi institusional (kelembagaan) dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada.

Enam karakteristik atau ciri proses pertumbuhan ekonomi yang bisa ditemui di hampir semua negara maju yaitu : 1. Tingkat pertumbuhan output per kapita dan penambahan penduduk yang tinggi. 2. Tingkat kenaikan total produktivitas faktor yang tinggi khususnya produktivitas tenaga kerja. 3. Tingkat transformasi struktural ekonomi yang tinggi. 4. Tingkat transformasi sosial dan ideologi yang tinggi. 5. Adanya kecenderungan negara-negara yang mulai atau yang sudah maju perekonomiannya untuk berusaha merambah bagian-bagian dunia lainnya sebagai pemasaran dan sumber bahan baku. 6. Terbatasnya penyebaran pertumbuhan ekonomi yang hanya mencapai sepertiga bagian penduduk dunia.

Unsur-unsur baru dari model pertumbuhan neo-klasik adalah modal dan perubahan teknologi. Untuk meningkatkan pembangunan maka diperlukan modal dan perbankan sebagai satu lembaga keuangan yang dapat menyalurkan dana bagi masyarakat untuk meningkatkan produksi. Pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah atau negara dapat diukur dari besar PDRB atau PDB sebagai pendekatan pendapatan daerah dan atau pendapatan nasional. Kondisi perekonomian dari daerah sangat menentukan bagaimana keberlanjutan proses pembangunan di suatu wilayah. Hal ini bisa ditinjau dari sisi ekonomi, politik, budaya, dan keamanan.

Teori-teori pertumbuhan ekonomi melihat hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan faktor-faktor penentu pertumbuhan ekonomi. Perbedaan antara teori yang satu dengan yang lain terletak pada perbedaan fokus pembahasan dan atau asumsi-asumsi yang digunakan. *Optimal Population Theory* Teori ini telah dikembangkan oleh kaum Klasik. Menurut teori ini, berlakunya *the law of diminishing return* menyebabkan tidak semua penduduk dapat dilibatkan dalam proses produksi. Jika dipaksakan, justru akan menurunkan tingkat output perekonomian. *Neo Classic Growth Theory* Fokus pembahasan teori pertumbuhan Neo Klasik adalah akumulasi stok barang modal dan keterkaitannya dengan keputusan masyarakat untuk menabung atau melakukan investasi. *Endogenous Growth Theory* Kelemahan model klasik maupun neo klasik terletak pada asumsi bahwa teknologi bersifat eksojenus. Konsekuensi asumsi ini adalah terjadinya *the law of diminishing return*, karena teknologi dianggap sebagai faktor produksi tetap (*fixed input*).. *Schumpeter Theory* Schumpeter berpandangan bahwa pertumbuhan ekonomi sangat ditentukan oleh kemampuan kewirausahaan (*entrepreneurship*). *Harrod-Domar Theory* dikembangkan secara terpisah (sendiri-sendiri) dalam periode yang bersamaan. Melihat pentingnya investasi terhadap pertumbuhan ekonomi, sebab investasi akan meningkatkan stok barang modal, yang memungkinkan peningkatan output. Sumber dana domestik untuk keperluan investasi berasal dari bagian produksi (pendapatan nasional yang di tabung).

2.2 Hubungan Antar Variabel

Pada sub-bahasan ini akan membahas hubungan antar variabel yaitu Suku Bunga, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap permintaan Kredit Modal Kerja. Adapun hubungan antar variabel akan dijelaskan sebagai berikut.

2.3.1 Suku Bunga Dengan Penyaluran Kredit

Suku bunga berpengaruh negatif terhadap permintaan kredit, jika suku bunga meningkat maka permintaan kredit menurun, sebaliknya jika suku bunga menurun maka permintaan kredit meningkat. Menurut Mishkin (2013), menyatakan bahwa semakin tinggi perkiraan suku bunga dimasa depan, maka semakin menurun permintaan kredit. Besarnya bunga yang ditawarkan untuk simpanan akan sangat berpengaruh terhadap bunga pinjaman.

Bunga merupakan harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu. Menurut Aryaningsih (2008), bunga merupakan sejumlah rupiah yang harus dibayarkan akibat telah mempergunakan dana sebagai balas jasa. Harmanta dan Ekananda (2005), menyatakan tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap permintaan kredit. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat suku bunga maka permintaan kredit akan semakin menurun atau berkurang, sebaliknya ketika bunga mengalami penurunan maka permintaan kredit akan meningkat.

2.3.2 Inflasi Dengan Penyaluran Kredit

Inflasi adalah kecenderungan harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus. Inflasi yang meningkat mendorong harga baik barang maupun jasa sedangkan pendapatan masyarakat yang cenderung tetap akan mendorong masyarakat untuk mengajukan kredit guna memenuhi kebutuhan yang sangat banyak. Adanya kenaikan inflasi maka permintaan akan kredit juga akan semakin meningkat (Harmanta dan Ekananda, 2005).

Inflasi yang tinggi menunjukkan bahwa jumlah uang beredar juga tinggi, begitupun sebaliknya. Inflasi akan menurunkan suku bunga riil, sehingga hasrat

masyarakat untuk menyimpan dananya di bank juga menurun. Masyarakat lebih memilih menggunakan uangnya untuk konsumsi (Wayan Sudirman,2011).

Kemampuan lembaga perbankan dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat juga akan menurun pula sehingga asset perbankan akan berkurang (Wayan Sudirman, 2011). Pendapat tersebut juga didukung oleh teori Blundell-Wignall dan Gizycki, di mana tingkat inflasi yang tinggi akan meningkatkan kehati-hatian bank dalam menyalurkan kredit. Oleh sebab itu, dapat diprediksikan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit oleh perbankan.

2.3.3 Pertumbuhan Ekonomi Dengan Penyaluran Kredit

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan adalah tercapainya tingkat pertumbuhan ekonomi yang direfleksikan dalam tingkat pertumbuhan output riil yang tinggi. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi sangat dibutuhkan sumber pendanaan untuk mendorong dunia usaha. Kebutuhan dana yang tidak sedikit sebagai modal pembangunan ini sangat ditentukan oleh perbankan. Hal ini tampak jelas adanya perkembangan jumlah kredit bank sebagai sumber pendanaan sektor-sektor usaha tersebut sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan perekonomian nasional. Kegiatan perbankan mempunyai posisi yang penting dalam konteks perekonomian makro. Selain melaksanakan fungsi sebagai lembaga intermediasi, bank juga berfungsi sebagai media transmisi kebijakan moneter bank sentral. Penyaluran kredit merupakan fokus utama kegiatan perbankan dalam menjalankan fungsinya. Oleh sebab itu, aspek perkreditan tidak dapat dilepaskan dari pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Salah satu peran kredit dalam mendukung pertumbuhan ekonomi adalah dengan mengalokasikan pemberian kredit menurut prioritas pembangunan ekonomi sehingga dapat memperluas pemerataan hasil pembangunan. Implikasi kredit perbankan berdasarkan data yang ada terhadap pembangunan ekonomi setidaknya berpengaruh pada dua hal. Pertama, kredit perbankan mampu meningkatkan konsumsi dan daya beli masyarakat melalui kredit konsumsi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi. Kedua, kredit perbankan berperan dalam mendorong peningkatan pembiayaan investasi dan modal unit usaha sehingga kapasitas dan produktivitas perekonomian menjadi lebih besar. Dari kedua hal tersebut efek selanjutnya dari kredit perbankan adalah adanya peningkatan pendapatan nasional akibat dari meningkatnya konsumsi dan investasi masyarakat secara keseluruhan sehingga tercapainya pertumbuhan ekonomi. Penelitian Onder (2013), menunjukkan bahwa penyaluran dana pinjaman di pasar kredit signifikan positif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. (Fahriyansah, 2018)

2.3 Penelitian Terdahulu

Tinjauan empiris atau penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan digunakan sebagai referensi dan acuan untuk dijadikan pembanding dalam penelitian. Berikut merupakan beberapa penjelasan penelitian terdahulu mengenai Permintaan kredit:

Suriani dan Chenny (2022) dalam penelitiannya berjudul “Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi Daerah, Suku Bunga, dan Permintaan-Penawaran Kredit: Pemodelan Simultan”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi daerah dan tingkat suku bunga terhadap permintaan-penawaran kredit di provinsi Aceh. Metode penelitian yang digunakan adalah

regresi *two-stage least square*. Hasil regresi menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan. Namun, suku bunga tidak mempengaruhi total penyaluran kredit. Hasil uji kausalitas menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah memiliki hubungan kausalitas dengan jumlah penyaluran kredit. Pemerintah daerah dapat meningkatkan perekonomian daerah dengan mendukung penyaluran pendanaan ekonomi produktif melalui lembaga keuangan perbankan.

Perbedaannya adalah penelitian di atas tidak adanya variabel inflasi sedangkan penelitian ini adanya variabel inflasi. Lokasi penelitian di atas dilakukan di Provinsi Aceh sedangkan lokasi penelitian ini di Provinsi Sulawesi Selatan. Hasil penelitian di atas regresi menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan, suku bunga tidak mempengaruhi total penyaluran kredit. Hasil uji kausalitas menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah memiliki hubungan kausalitas dengan jumlah penyaluran kredit. Pemerintah daerah dapat meningkatkan perekonomian daerah dengan mendukung penyaluran pendanaan ekonomi produktif melalui lembaga keuangan perbankan, sedangkan hasil penelitian ini belum ada. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah variabel dependen yaitu permintaan kredit. lalu variabel independen yaitu suku bunga dan pertumbuhan ekonomi. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Greydi Normala Sari (2013) dalam penelitiannya berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Bank Umum Di Indonesia (Periode 2008.1 – 2012.2)”. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari Bank Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan

menggunakan metode OLS (Ordinary Least Square) dan diolah dengan menggunakan program eviws 7. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK, CAR, NPL, dan BI Rate memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit di Indonesia.

Perbedaannya adalah penelitian di atas menggunakan variabel DPK, CAR, NPL sedangkan penelitian ini adanya variabel pertumbuhan ekonomi dan inflasi. Lokasi penelitian di atas di Indonesia sedangkan lokasi penelitian ini di Provinsi Sulawesi Selatan. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa DPK, CAR, NPL, dan BI Rate memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit di Indonesia sedangkan penelitian ini belum memiliki hasil penelitian. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah variabel dependen yaitu Penyaluran kredit. lalu variabel independen yaitu suku bunga. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian di atas dengan penelitian ini adalah *Ordinary Least Square (OLS)*, data sekunder yang bersumber dari Bank Indonesia (BI) .

Billy Arma Pratama (2010) dalam penelitiannya berjudul “ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN PENYALURAN KREDIT PERBANKAN (Studi Pada Bank Umum Di Indonesia Periode Tahun 2005 - 2009)” Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, sementara uji hipotesis menggunakan uji - t untuk menguji pengaruh variabel secara parsial serta uji - F untuk menguji pengaruh variabel secara serempak dengan tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit perbankan. Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit perbankan. Sementara suku

bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan.

Perbedaannya adalah penelitian di atas menggunakan variabel DPK, CAR, NPL sedangkan penelitian ini menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi dan inflasi. Lokasi penelitian di atas di Indonesia sedangkan lokasi penelitian ini di Provinsi Sulawesi Selatan. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit perbankan. Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit perbankan. Sementara suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah variabel dependen yaitu penyaluran kredit. lalu variabel independen yaitu suku bunga. Metode penelitian di atas dengan penelitian ini menggunakan regresi linear berganda.

Merry Eltania (2022) dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh Suku Bunga Kredit, Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap Jenis Penyaluran Kredit”. Metode yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suku bunga kredit berpengaruh negatif terhadap ketiga jenis penyaluran kredit. Sedangkan, inflasi berpengaruh positif terhadap ketiga jenis penyaluran kredit, namun pengaruh yang dihasilkan antara inflasi dan penyaluran kredit tidak sesuai dengan teori dan dugaan peneliti. Sama halnya dengan inflasi, nilai tukar menghasilkan pengaruh yang tidak sesuai dengan teori dan dugaan peneliti. Nilai Tukar berpengaruh positif terhadap kredit investasi, serta nilai tukar tidak berpengaruh terhadap kredit konsumsi dan kredit modal kerja.

Perbedaannya adalah penelitian di atas menggunakan variabel nilai tukar sedangkan penelitian ini menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi. Lokasi penelitian di atas di Indonesia sedangkan lokasi penelitian ini di Provinsi Sulawesi Selatan. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa suku bunga kredit berpengaruh negatif terhadap ketiga jenis penyaluran kredit. Sedangkan, inflasi berpengaruh positif terhadap ketiga jenis penyaluran kredit, namun pengaruh yang dihasilkan antara inflasi dan penyaluran kredit tidak sesuai dengan teori dan dugaan peneliti. Sama halnya dengan inflasi, nilai tukar menghasilkan pengaruh yang tidak sesuai dengan teori dan dugaan peneliti. Nilai Tukar berpengaruh positif terhadap kredit investasi, serta nilai tukar tidak berpengaruh terhadap kredit konsumsi dan kredit modal kerja. Hasil penelitian ini belum ada. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah variabel dependen yaitu permintaan kredit. lalu variabel independen yaitu suku bunga dan inflasi. Metode penelitian di atas dengan penelitian ini menggunakan regresi linear berganda.

Ramandhana, dkk. 2018. "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI Rate, Pertumbuhan Ekonomi, Non Performing Loan (NPL) Dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank Umum Di Indonesia Periode 2013-2017". Data Metode pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Itu Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data adalah regresi linier berganda analisis yang bertujuan untuk menguji pengaruh lebih dari satu independen variabel pada variabel dependen. Hasil penelitian bahwa Inflasi, pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh. Pengaruh positif ditunjukkan pada penelitian ini menunjukkan bahwa semakin rendah Suku Bunga, BI *Non Performing* Pinjaman (NPL) dan

Capital Adequacy Ratio (CAR) akan meningkat penyaluran kredit usaha rakyat (KUR), sedangkan pengaruh negatif ditunjukkan dalam penelitian ini bahwa Inflasi dan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi, akan kehilangan penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Perbedaannya adalah penelitian di atas menggunakan variabel independen yaitu NPL, CAR dan variabel dependen yaitu KUR sedangkan penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu penyaluran kredit. Lokasi penelitian di atas di Indonesia sedangkan lokasi penelitian ini di Provinsi Sulawesi Selatan. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa Inflasi, pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh. Pengaruh positif ditunjukkan pada penelitian ini menunjukkan bahwa semakin rendah Suku Bunga, BI *Non Performing* Pinjaman (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* akan meningkat penyaluran kredit usaha rakyat (KUR), sedangkan pengaruh negatif ditunjukkan dalam penelitian ini bahwa Inflasi dan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi, akan kehilangan penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR). Sedangkan Hasil penelitian ini belum ada. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah variabel independen yaitu suku bunga, inflasi dan pertumbuhan ekonomi. penelitian di atas dengan penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda.

2.4 Kerangka Pikir Penelitian

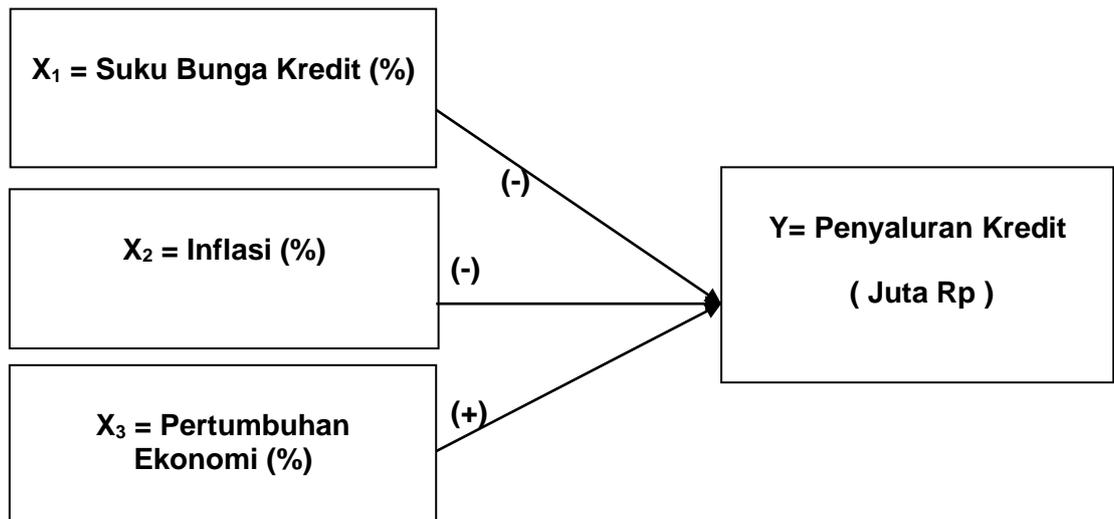
Kerangka pikir menjelaskan pengaruh antar variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu Permintaan Kredit sebagai variabel

terikat dapat dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu Suku bunga, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi.

Suku bunga dimasukkan dalam penelitian ini karena Suku bunga berpengaruh negatif terhadap permintaan kredit, jika suku bunga meningkat maka permintaan kredit menurun, sebaliknya jika suku bunga menurun maka permintaan kredit meningkat.

Inflasi adalah kecenderungan harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus. Inflasi yang meningkat mendorong harga baik barang maupun jasa sedangkan pendapatan masyarakat yang cenderung tetap akan mendorong masyarakat untuk mengajukan kredit guna memenuhi kebutuhan yang sangat banyak. Dengan demikian inflasi IHK diprediksi berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit bank.

Pertumbuhan ekonomi daerah memiliki pengaruh positif terhadap permintaan kredit. Salah satu indikator keberhasilan pembangunan adalah tercapainya tingkat pertumbuhan ekonomi yang direfleksikan dalam tingkat pertumbuhan output riil yang tinggi. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi sangat dibutuhkan sumber pendanaan untuk mendorong dunia usaha. Kebutuhan dana yang tidak sedikit sebagai modal pembangunan ini sangat ditentukan oleh perbankan. Salah satu peran kredit dalam mendukung pertumbuhan ekonomi adalah dengan mengalokasikan pemberian kredit menurut prioritas pembangunan ekonomi sehingga dapat memperluas pemerataan hasil pembangunan.



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Pikir Penelitian

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir penelitian pada Gambar 2.1 maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga suku bunga kredit berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum di Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Diduga inflasi berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum di Provinsi Sulawesi Selatan.
3. Diduga pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum di Provinsi Sulawesi Selatan.